

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang berkaitan dengan kajian penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan Program Mulang Tiyuh dalam rangka pemberdayaan petani. Identitas para informan adalah sebagai berikut:

1. Nama : Ir. Anwar Ependi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 52 Tahun
Pendidikan : S1 Pertanian
Jabatan : Kepala Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Kabupaten Way Kanan

2. Nama : Amalia Riskiyanti, S.Si.
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 34 Tahun
Pendidikan : S1 MIPA Biologi
Jabatan : Kepala Bidang Pertanian, Tanaman Pangan dan
Hortikultura pada Dinas Pertanian Peternakan
dan Perikanan Kabupaten Way Kanan

3. Nama : Drs. Syehruf Yusuf
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 54 Tahun
Pendidikan : S1 Sosial Politik
Jabatan : Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan
Pemerintahan Kampung Kabupaten Way Kanan

4. Nama : Junaidi, S.Sos.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 45 Tahun
Pendidikan : S1 Sosial Politik
Jabatan : Kepala Bidang Pemerintahan Kampung/Kelurahan pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung Kabupaten Way Kanan
5. Nama : Selan, S.Sos.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 46 Tahun
Pendidikan : S1 Sosial Politik
Jabatan : Camat Banjit Kabupaten Way Kanan
6. Nama : Sapri, A.Md.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 39 Tahun
Pendidikan : DIII Koperasi
Jabatan : Kepala Seksi Pembangunan Masyarakat Kampung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan
7. Nama : Karsani
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 40 Tahun
Pendidikan : SMA
Jabatan : Kepala Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan
8. Nama : Sukamto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 44 Tahun
Pendidikan : SMP
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Usaha Makmur (Padi Sawah) Dusun I Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan

9. Nama : Baheram
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 41 Tahun
Pendidikan : SMA
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Suka Maju (Padi Sawah) Dusun II
Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit
Kabupaten Way Kanan
10. Nama : Alimin
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 38 Tahun
Pendidikan : SMA
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Surya Tani (Jagung) Dusun III
Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit
Kabupaten Way Kanan

B. Efektivitas Pelaksanaan Program Mulang Tiyuh Dalam Rangka Pemberdayaan Petani

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini akan dideskripsikan efektivitas pelaksanaan Program Mulang Tiyuh dalam rangka pemberdayaan petani di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian.

1. Program Mulang Tiyuh dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pertanian

Program Mulang Tiyuh di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat dalam membuka lahan tidur menjadi lahan produktif, karena keterbatasan dana masyarakat dalam membuka lahan tersebut.

Menurut keterangan Amalia Riskiyanti, selaku Kepala Seksi Bina Tanaman Pangan dan Holtikultura, maka diketahui bahwa Program Mulang Tiyuh ini merupakan suatu bentuk nyata dari kebijakan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat miskin. Masyarakat miskin memiliki keterbatasan dalam hal finansial, sehingga dengan adanya program ini maka pemerintah memberikan fasilitas dana, pembibitan dan pembinaan agar petani dapat membudidayakan komoditas pertanian, sehingga kelak akan mencapai hasil yang memuaskan.

Penjelasan di atas sangat erat berkaitan dengan ekonomi masyarakat desa yang pada umumnya masuk dalam kategori miskin. Bagi masyarakat miskin upaya jangka pendek dalam aktivitas ekonomi adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga aktivitas membuka lahan tidur menjadi lahan produktif belum mendapatkan prioritas, karena memang tidak tersedia dana yang memadai untuk melaksanakan hal tersebut. Oleh karena itu, Program Mulang Tiyuh menjadi salah satu solusi yang kongkrit bagi masyarakat untuk mengurangi beban masyarakat dalam membuka lahan tidur menjadi lahan produktif.

Menurut penjelasan Drs. Syehrun Yusuf selaku Kepala Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung Kabupaten Way Kanan maka diketahui bahwa Program Mulang Tiyuh dilaksanakan agar masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan usaha taninya dan berupaya untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian demi kelangsungan kehidupan mereka.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Program Mulang Tiyuh ini tidak dapat dipisahkan dari upaya pengentasan kemiskinan. Program ini berangkat dari kesadaran akan pentingnya penanganan kemiskinan lokal yang berkelanjutan yang

menekankan pada penguatan solusi-solusi yang ditemukan oleh orang yang bersangkutan semakin mengemuka. Dasar pemikiran program ini adalah apa yang dimiliki oleh orang miskin, bukan apa yang tidak dimiliki orang miskin.

Menurut keterangan Selan, S.Sos., selaku Camat Banjit maka diketahui bahwa pemerintah kecamatan mendukung Program Mulang Tiyuh, sebab program ini sangat sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan ini. Dengan adanya bantuan di bidang permodalan dan pembinaan kepada para petani, maka kami selaku pemerintah kecamatan akan sangat terbantu. Apabila hal tersebut harus dicover oleh pemerintah kecamatan maka akan mengalami hambatan dalam bidang keterbatasan dana dan SDM.

Program Mulang Tiyuh bukanlah program yang bersifat *top-down*, dalam arti pemerintah cenderung mengeluarkan paket kebijakan yang seringkali tidak dimengerti arah dan kegunaannya bagi masyarakat miskin. Pemerintah senantiasa memposisikan diri sebagai pihak yang paling tahu tentang cara pengentasan kemiskinan dan menempatkan masyarakat miskin sebagai obyek semata, sehingga ada semacam klaim bahwa rakyat miskin tidak memiliki konsep untuk pengentasan kemiskinan terhadap dirinya. Program ini juga didasarkan pada paradigma pengentasan kemiskinan yang menempatkan orang miskin sebagai bagian elemen yang paling signifikan untuk dilibatkan dalam proses pembuatan kebijakan pengentasan kemiskinan. Bagaimanapun juga kaum miskin adalah masyarakat yang masih memiliki ide dan harga diri, dan mampu bangkit dari keterpurukan dari sistem yang selama ini menjeratnya.

Menurut Junaidi, S.Sos., selaku Kepala Bidang Pemerintahan Kampung/Kelurahan maka diketahui bahwa melalui Program Mulang Tiyuh ini akan tersedia kesempatan kerja yang besar bagi masyarakat dan yang pokok adalah berlaku suatu keadilan sistem, sebab petani adalah pemilik lahan pertanian yang diusahakannya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada masa yang akan datang diharapkan komoditas pertanian akan menjadi alternatif terbaik bagi masyarakat yang mengandalkan hidupnya, selain bidang usaha pertanian lain seperti menanam karet, menanam padi, dan menanam buah-buahan, sebab dibutuhkan waktu yang relatif lama agar komoditas pertanian yang ditanam pada gilirannya akan berproduksi atau dipanen.

Menurut penjelasan Sapri, selaku Kepala Seksi Pembangunan Masyarakat Kampung Kecamatan Banjit maka diketahui bahwa dengan adanya program Mulang Tiyuh maka diharapkan masyarakat petani dapat lebih memberdayakan dirinya dalam bidang pertanian, dengan memanfaatkan sumberdaya tenaga dan lahan yang dimiliki sehingga hasilnya lebih optimal.

Program Mulang Tiyuh merupakan usaha Pemerintah Kabupaten Way Kanan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani dengan menciptakan kesempatan kerja dan berusaha pada masyarakat. Program ini dengan menitikberatkan pada sektor pertanian. Tujuan Program Mulang Tiyuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuka kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat baik melalui bidang pertanian, maupun dengan adanya agro industri. Menurut keterangan Amalia Riskiyanti, selaku Kepala Seksi Bina

Tanaman Pangan dan Holtikultura, maka diketahui bahwa tujuan Program Mulang Tiyuh pada dasarnya adalah untuk memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat miskin agar mereka dapat meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik di masa yang akan datang, dengan memanfaatkan lahan yang mereka miliki yang ditanami dengan tanaman produktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diketahui bahwa Program Mulang Tiyuh bertitik tolak dari agenda pemberdayaan masyarakat, sebagai bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek sumber daya manusia, material, fisik dan manajerial.

Pemberdayaan masyarakat melalui Program Mulang Tiyuh merupakan serangkaian kegiatan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berusaha pada individu dan kelompok dalam upaya penanggulangan masalah kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Program Mulang Tiyuh yang dilaksanakan diharapkan dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Selain itu bertujuan untuk menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek dalam pembangunan.

Menurut penjelasan Drs. Syehruf Yusuf selaku Kepala Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung Kabupaten Way Kanan maka diketahui bahwa Program Mulang Tiyuh pada hakikatnya dilaksanakan dengan meningkatkan partisipasi dan memberdayakan masyarakat dalam pembangunan, sebagai proses pembelajaran demokrasi dalam pembangunan. Masyarakat juga dibiasakan untuk berswadaya dalam pelaksanaan dan pelestarian pembangunan.

Program Mulang Tiyuh dalam hal ini disesuaikan dengan kultur masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat pedesaan yang memiliki semangat gotong royong dan kebersamaan dalam melaksanakan proses pembangunan. Pada akhirnya program dilaksanakan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat

Sementara itu menurut penjelasan Selan, S.Sos., selaku Camat Banjit maka diketahui bahwa Program Mulang Tiyuh yang dilaksanakan ini sesuai dengan program pemerintah kecamatan, khususnya dalam bidang pengentasan kemiskinan. Pemerintah kecamatan memiliki keterbatasan sumber daya dana dan sumber daya manusia untuk bekerja di lapangan untuk melaksanakan hal tersebut. Oleh karenanya dengan adanya program kembali ke kampung halaman ini maka sangat membantu program pemerintah kecamatan.

Program Mulang Tiyuh pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat di Kecamatan Banjit. Program Mulang Tiyuh tersebut memiliki beberapa tujuan yaitu mengurangi kemiskinan dan pengangguran, meningkatkan kemampuan masyarakat sebagai pelaku usaha, memberdayakan kelembagaan petani dalam mengembangkan usaha.

Menurut penjelasan Drs. Syehrun Yusuf selaku Kepala Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung Kabupaten Way Kanan maka diketahui bahwa Program Mulang Tiyuh merupakan kegiatan yang spesifik, yaitu memberdayakan masyarakat untuk menanam komoditas pertanian pada lahan yang dimilikinya. Program Mulang Tiyuh bukanlah program yang bersifat umum, yang diterapkan

secara menyeluruh di seluruh wilayah sehingga mempersulit pelaksanaannya di lapangan.

Program Mulang Tiyuh lebih bersifat menyesuaikan program dengan kespesifikan kondisi lokal, sehingga akan meningkatkan partisipasi masyarakat setempat dalam ikut serta pada program yang dicanangkan. Kondisi wilayah kecamatan dan pedesaan yang bervariasi, ditambah dengan kemajemukan sistem, nilai, dan budaya menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan Program Mulang Tiyuh. Pertimbangan ini perlu dilakukan dalam konteks pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Way Kanan sebagai pelaksana memerlukan penyesuaian sehingga peluang bagi setiap warga masyarakat untuk bertindak sebagai aktor dalam pembangunan yang berintikan gerakan dapat tumbuh di semua bidang kehidupannya. Pembangunan masyarakat pedesaan untuk menciptakan kehidupan yang demokratis, baik dalam kegiatan dan aktivitas ekonomi, serta aktivitas sosial budaya dan politik haruslah berbasis pada beberapa prinsip dasar kekhasan wilayah, kemajemukan etnis, sosial dan budaya masyarakat setempat.

Menurut penjelasan Amalia Riskiyanti, selaku Kepala Seksi Bina Tanaman Pangan dan Holtikultura maka diketahui bahwa Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Way Kanan dalam melaksanakan program yang telah dicanangkan berprinsip pada otonomi daerah, yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Upaya tersebut dilaksanakan melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap individu menjadi otonom sehingga mereka bisa mengaktualisasikan segala potensi terbaik yang ada di dalam dirinya secara optimal. Individu-individu yang otonom ini selanjutnya akan membentuk komunitas yang otonom, dan akhirnya bangsa yang mandiri serta unggul. Pada dasarnya individu-individu yang otonom menjadi modal dasar bagi perwujudan otonomi daerah yang hakiki. Dengan dasar ini, maka penguatan otonomi daerah harus membuka kesempatan yang sama dan seluas-luasnya bagi setiap pelaku, bagi setiap individu untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dalam mencapai kesejahteraan yang diharapkan.

Program Mulang Tiyuh diterapkan dengan memperhatikan inisiatif lokal dalam pembangunan masyarakat di pedesaan, baik dari sisi pemerintah maupun komunitas setempat. Dari sisi pemerintah, inisiatif lokal dibutuhkan apabila pemerintah belum mampu memberikan pelayanan yang memadai, sementara kemampuan perencanaan pusat juga dalam kondisi lemah. Dari sisi masyarakat lokal, di antaranya adalah karena masih banyaknya sumberdaya yang belum termanfaatkan, yang dipandang akan lebih efektif apabila menggunakan strategi lokal. Pemberdayaan berarti mempersiapkan masyarakat desa untuk memperkuat diri dan kelompok mereka dalam berbagai hal, mulai dari soal kelembagaan, kepemimpinan, sosial dan ekonomi dengan menggunakan basis kebudayaan mereka sendiri. Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Way Kanan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kelembagaan petani yang

akan dikembangkan dan menyediakan waktu yang cukup untuk mengembangkan sampai cukup mandiri.

Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa pendekatan pembangunan melalui Program Mulang Tiyuh tidak dapat dilepaskan dari konsep kemandirian lokal mengisyaratkan, bahwa semua tahapan dalam proses pemberdayaan harus dilakukan secara terdesentralisasi. Upaya pemberdayaan dengan prinsip sentralisasi, deterministik, dan homogen dalam hal ini harus dihindari. Karena itu upaya pemberdayaan yang berbasis pada pendekatan desentralisasi akan menumbuhkan kondisi otonom, dimana setiap komponen akan tetap eksis dengan berbagai keragaman yang dikandungnya. Upaya pemberdayaan yang berciri sentralistik tidak akan mampu memahami karakteristik spesifik tatanan yang ada, dan cenderung akan mengabaikan karakteristik tatanan. Sebaliknya upaya pemberdayaan yang dilakukan secara terdesentralisasi akan mampu mengakomodasikan berbagai keragaman tatanan.

Menurut penjelasan Baheram, selaku Ketua Kelompok Tani Suka Maju (Padi Sawah) Dusun I Kampung Simpang Asam maka diketahui bahwa dengan adanya Program Mulang Tiyuh ini maka membuat masyarakat petani menjadi lebih terbuka wawasannya dalam mengembangkan usaha taninya. Sebelum ada program ini, masyarakat yang menjalankan usaha tani hanya terbatas pada upaya memenuhi kebutuhan pokok, mulai berfikir bahwa usaha pertaniannya harus dikembangkan demi menopang kebutuhan mereka dalam kehidupan. Pelaksanaan Program Mulang Tiyuh dalam rangka memberdayakan masyarakat petani dilaksanakan dengan memberikan bantuan permodalan dan bimbingan mengenai

teknik pertanian modern kepada para petani, sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas hasil-hasil pertanian, khususnya di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan .

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hal-hal yang dilakukan dalam peningkatan hasil pertanian pada Program Mulang Tiyuh adalah dengan mengembangkan berbagai varietas pertanian dan hasilnya adalah para petani bersedia untuk menanam lebih dari satu jenis tanaman. Upaya ini dilaksanakan dengan format pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk memanfaatkan peluang tersebut. Kemandirian lokal menunjukkan bahwa pembangunan lebih tepat bila dilihat sebagai proses adaptasi kreatif suatu tatanan masyarakat dari pada sebagai serangkaian upaya mekanistik yang mengacu pada satu rencana yang disusun secara sistematis, Kemandirian lokal juga menegaskan bahwa organisasi seharusnya dikelola dengan lebih mengedepankan partisipasi masyarakat.

Menurut penjelasan Alimin selaku Ketua Kelompok Tani Surya Tani (Jagung) Dusun III Kampung Simpang Asam maka diketahui bahwa dengan adanya program Mulang Tiyuh maka akan sangat membantu petani, khususnya petani jagung dalam meningkatkan usaha di bidang pertanian komoditas jagung, sebab mereka diajarkan penyuluh pertanian upaya untuk meningkatkan pertanian.

Program ini menjadikan infrastruktur pedesaan sebagai salah satu prioritas untuk memperkuat ekonomi Indonesia, yang memberikan peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat

dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya alam sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan.

2. Program Mulang Tiyuh dalam Rangka Berpartisipasi dalam Pembangunan di Bidang Pertanian

Menurut penjelasan Amalia Riskiyanti, selaku Kepala Seksi Bina Tanaman Pangan dan Hortikultura maka diketahui bahwa para petani tidak dilepaskan begitu saja setelah mereka mendapatkan bantuan modal dan bibit, tetapi dilaksanakan penyuluhan dan pembinaan agar mereka dapat membudidayakan usaha tani sehingga diharapkan mereka akan menikmati hasilnya

Terkait dengan hal tersebut, Program Mulang Tiyuh harus relevan dengan kelembagaan lokal, karena lembaga lokal memiliki kedekatan dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu aktivitas Program Mulang Tiyuh bergerak pada penyediaan sarana produksi (benih, pupuk, dan obat-obatan), permodalan usahatani, pemenuhan tenaga kerja, kegiatan berusaha tani, pemenuhan informasi teknologi, serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

Menurut penjelasan Sukamto, selaku Ketua Ketua Kelompok Tani Usaha Makmur (Padi Sawah) Dusun I Kampung Simpang Asam, maka diketahui bahwa masyarakat petani sangat terbantu dengan adanya pemberian modal dan

pembibitan ini, sebab apabila tidak ada program ini, maka petani belum tentu bisa mengelola dan membudidayakan komoditas pertanian.

Sesuai dengan keterangan petani yang mengikuti Program Mulang Tiyuh di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit tersebut maka diketahui bahwa petani merasakan adanya manfaat yang sangat besar dalam mengikuti program ini karena pada pelaksanaannya ia mendapatkan beberapa keuntungan, di antaranya dapat memanfaatkan lahan untuk ditanami komoditas pertanian, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana membudidayakan komoditas pertanian sehingga bisa menambah penghasilan keluarganya di kemudian hari.

Program Mulang Tiyuh tersebut pada dasarnya sesuai dengan keadaan kehidupan masyarakat di pedesaan yang pada umumnya bekerja di sektor pertanian. Program ini merupakan hal yang sangat positif, sebab sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas.

Menurut penjelasan Ir. Anwar Ependi selaku Kepala Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Way Kanan maka diketahui bahwa besarnya kesempatan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini memberikan arti bahwa di masa mendatang sektor ini masih terus harus dikembangkan guna mewujudkan tujuan bangsa Indonesia, yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur sejahtera. Melalui Program Mulang Tiyuh diharapkan akan terjadi transformasi pertanian dengan

mengembangkan teknologi pertanian sebagai langkah strategis dalam penanggulangan kemiskinan.

Maksud Program Mulang Tiyuh adalah agar masyarakat yang lahir di Waykanan tidak hanya menumpang lahir, namun juga ikut membangun daerah. Program Mulang Tiyuh ini sesuai dengan strategi pembangunan Pemerintah Kabupaten Way Kanan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengkonsentrasikan wilayah pengembangan komoditas unggulan (didasarkan pada kesesuaian agrokologi, wilayah dan penggunaan lahan)
- b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyuluhan, pelatihan dan pembinaan kemampuan bisnis, manajerial dan berorganisasi bisnis, sehingga SDM mendapat peningkatan agroteknik dan wawasan agribisnis.
- c. Melakukan pengembangan produk dari komoditas unggulan sebagai upaya meningkatkan nilai tambah produk unggulan
- d. Melakukan pemantapan peran kelembagaan pendukung (penguatan litbang, lembaga pengkreditan, kelompok tani, koperasi dan lain-lain)
- e. Membangun prasarana penyediaan sarana yang memadai dibutuhkan untuk pengembangan sistem dan usaha agribisnis.
- f. Mewujudkan kemudahan pelayanan pada masyarakat
- g. Membangun semangat kemandirian masyarakat dan kebersamaan seluruh pemangku kepentingan

Program Mulang Tiyuh tersebut pada dasarnya sesuai dengan keadaan kehidupan masyarakat di pedesaan yang pada umumnya bekerja di sektor pertanian. Program ini merupakan hal yang sangat positif, sebab sektor pertanian dalam tatanan

pembangunan nasional memegang peranan penting karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tanaman pangan perlu terus ditingkatkan untuk memelihara pemantapan swasembada pangan dan meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan produksi tanaman pangan antara lain dilaksanakan melalui peningkatan produktivitas usahatani yang didukung dengan pemanfaatan teknologi, penyediaan sarana dan prasarana, penanganan panen dan pascapanen yang efisien, dan harga yang sesuai pada tingkat petani.

Menurut penjelasan Drs. Syehrun Yusuf selaku Kepala Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung Kabupaten Way Kanan maka diketahui bahwa Program Mulang Tiyuh mengupayakan peningkatan produktivitas usahatani yang terus menerus adalah satu ciri usahatani modern. Hal ini harus diimbangi dengan kondisi setempat. Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan persentase penerimaan dan pendapatan dalam usahatani adalah melalui penerapan teknologi baru, karena dengan penerapan teknologi baru diharapkan produksi dapat meningkat baik dalam jumlah maupun mutunya

Pembangunan dalam bidang pertanian tidak akan berkembang tanpa ada perubahan dalam bidang teknologi, karena teknologi merupakan input dalam usahatani untuk meningkatkan produksi dan pendapatan serta taraf hidup petani. Tingkat pendapatan dan produksi yang dicapai petani tergantung sejauhmana tingkat penerapan teknologi yang dianjurkan telah dipraktikkan oleh mereka di

lapangan, dengan demikian keberhasilan petani pada akhirnya dapat dilihat dari tingkat penerapan teknologi baru yang telah dicapai oleh petani.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diketahui bahwa bentuk-bentuk partisipasi petani dalam Program Mulang Tiyuh adalah mengikuti berbagai pertemuan petani yang diselenggarakan di tingkat desa dan kelompok tani, mengikuti penyuluhan pertanian, penggunaan teknologi modern dan bergotongroyong dalam memperbaiki sistem irigasi di lahan pertanian mereka. Partisipasi para petani ini menunjukkan adanya peran serta secara aktif petani, khususnya di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit, sebab mereka menyadari bahwa program ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan mereka, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan petani serta sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan yang pada umumnya berbasis di pedesaan.

3. Program Mulang Tiyuh dalam Rangka Memberikan Bantuan Modal Kepada Petani

Program Mulang Tiyuh di Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan merupakan suatu upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam sektor pertanian dan perkebunan dengan cara memberikan bantuan modal usaha. Menurut penjelasan Amalia Riskiyanti, selaku Kepala Seksi Bina Tanaman Pangan dan Holtikultura, maka diketahui bahwa Program Mulang Tiyuh ini dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan dan mendukung pembangunan pedesaan. Kondisi masyarakat pedesaan di Indonesia pada saat ini identik dengan kemiskinan, sehingga dengan adanya program maka diharapkan dapat membantu tingkat ekonomi masyarakat pedesaan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa program ini hal ini tidak terlepas dari pembangunan pedesaan sebagai elemen penting dalam pemulihan ekonomi nasional. Pembangunan pedesaan yang terintegrasi dalam pembangunan daerah telah terbukti mampu menjadi kunci dalam mengatasi berbagai persoalan perekonomian masyarakat. Pembangunan pedesaan juga merupakan salah satu aspek penting dalam proses desentralisasi dari otonomi daerah yang sedang berlangsung. Pedesaan diharapkan mampu menjadi salah satu subyek dan bukan obyek pembangunan daerah, sehingga peningkatan potensi sosial dari ekonomi pedesaan akan merupakan aspek penting dalam suksesnya otonomi daerah. Program Mulang Tiyuh di Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam sektor pertanian dan perkebunan, menempatkan masyarakat pedesaan sebagai subyek pembangunan nasional.

Menurut Junaidi, S.Sos., selaku Kepala Bidang Pemerintahan Kampung/Kelurahan maka diketahui bahwa tujuan jangka panjang Program Mulang Tiyuh adalah menjadikan infrastruktur pedesaan sebagai salah satu prioritas untuk memperkuat ekonomi Indonesia, yang memberikan peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional.

Penjelasan di atas menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam upaya membangun pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung ekonomi pedesaan, membangun dan

memperkuat institusi sesuai dengan rantai produksi dan pemasaran, serta optimalisasi sumber daya alam sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Menurut penjelasan Selan, S.Sos., selaku Camat Banjit maka diketahui bahwa secara geografis, pedesaan adalah wilayah agraris sehingga pertanian dan perkebunan adalah usaha yang dipandang cocok untuk menopang kehidupan warga desa. Kendala masyarakat desa adalah keterbatasan dana dan kemampuan untuk mengembangkan lahan pertanian yang dimilikinya sehingga terkadang menjadi terbengkalai dan tidak produktif.

Masyarakat desa yang berdaya dalam bidang usaha pertanian dan perkebunan menunjukkan kualitas masyarakat itu sendiri. Pembangunan dilaksanakan tidak hanya diarahkan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan tetapi juga ditekankan pada peningkatan dan pemerataan pendapatan, yang pada akhirnya diharapkan akan dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antar golongan penduduk sehingga dapat mengentaskan kemiskinan.

Program Mulang Tiyuh diharapkan mampu mencegah urbanisasi, yaitu potensi tenaga kerja produktif di Kecamatan Banjit tidak keluar dari daerahnya menuju kota untuk mencari nafkah atau penghasilan, sebab di tempat tinggalnya tersedia lapangan pekerjaan yang cukup menjanjikan. Apabila urbanisasi semakin meningkat, maka akan terjadi relokasi sebagian penduduk miskin dari desa ke kota yang selanjutnya dapat mengurangi beban desa namun dapat mendatangkan masalah baru bagi perkotaan. Para pendatang yang umumnya berpendidikan rendah tidak akan mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja non pertanian yang makin lama makin menuntut keterampilan yang lebih tinggi. Persaingan ini akan semakin ketat dengan persaingan seiring dengan perkembangan sektor

industri yang berorientasi pada efisiensi dan kualitas. Sehingga bukan tidak mungkin bila investasi di sektor tersebut akan lebih berorientasi pada padat modal dari pada padat karya, sehingga akhirnya tidak menguntungkan bagi masyarakat miskin. Padahal di tempat tinggal mereka ada lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki, yaitu di bidang pertanian dan perkebunan.

Menurut penjelasan Ir. Anwar Ependi selaku Kepala Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Way Kanan maka diketahui bahwa tujuan jangka panjang Program Mulang Tiyuh dalam konteks pengentasan kemiskinan adalah memampukan semua penduduk untuk memperoleh penghasilan yang berkelanjutan dengan menyediakan kebijaksanaan yang dapat memadukan secara simultan isu-isu pembangunan, pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan serta penghapusan kemiskinan.

Beberapa dasar pemikiran upaya pengentasan kemiskinan dalam Program Mulang Tiyuh di antaranya adalah program yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat lokal sesuai kondisi setempat dengan mengupayakan perluasan kesempatan kerja dan pemberdayaan ekonomi rakyat di tingkat akar rumput. Program ini digulirkan dalam era otonomi daerah yang diikuti dengan perbaikan akses penduduk miskin terhadap faktor produksi serta memperhatikan demokratisasi ekonomi rakyat dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yaitu sistem ekonomi yang memihak pada sektor ekonomi rakyat melalui upaya pemberdayaan ekonomi penduduk miskin. Upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan dengan pendekatan pembangunan

ekonomi rumahtangga, artinya harus dimulai dengan menjadikan rumahtangga berorientasi ekonomi dan selanjutnya penduduk miskin bisa mengatasi sendiri masalahnya sehingga keluar dari jeratan kemiskinan.

Menurut penjelasan Drs. Syehrun Yusuf selaku Kepala Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung Kabupaten Way Kanan maka diketahui bahwa program penanggulangan kemiskinan merupakan program pembangunan yang produktif di era otonomi daerah yang berorientasi mengingat luasnya jangkauan penduduk miskin serta multi dimensinya masalah dan tantangan upaya penanggulangan kemiskinan.

Pemerintah dalam hal ini menjadikan penanggulangan kemiskinan sebagai prioritas program pembangunan sehingga langkah-langkah yang ditempuh adalah menciptakan kebijaksanaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin melalui upaya peningkatan pendapatan dan meningkatkan pelayanan masyarakat yang efektif dan tepat menjangkau penduduk miskin. Agenda penanggulangan kemiskinan juga harus merupakan agenda pelaksanaan *good governance* dengan prinsip dasar keterbukaan dalam informasi, adanya hak suara dan akuntabilitas publik, sehingga upaya penanggulangan kemiskinan haruslah merupakan gerakan nasional.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa Program Mulang Tiyuh mengandung beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Penciptaan kesempatan (*creating opportunity*), berkaitan dengan sasaran pemulihan ekonomi makro, perwujudan pemerintahan yang baik, dan peningkatan pelayanan umum.

- b. Pemberdayaan masyarakat (*people empowerment*), berkaitan dengan penyediaan akses masyarakat miskin ke sumberdaya ekonomi dan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan.
- c. Peningkatan kemampuan (*increasing capacity*) berkaitan dengan sasaran peningkatan pelayanan pendidikan, kesehatan pangan, perumahan agar masyarakat memiliki produktivitas.

Sumber modal bagi pembiayaan dan modal pertanian dapat diperoleh dari lembaga bank dan non bank. Namun, sebagian besar petani belum bisa mengakses sumber modal tersebut karena adanya keterbatasan dan ketidakmampuan petani untuk memenuhi persyaratan yang diajukan oleh pihak bank. Adanya keterbatasan dan ketidakmampuan petani dalam mengakses sumber modal dikarenakan tidak adanya titik temu antara petani sebagai debitor dan bank sebagai pihak kreditor. Di sisi debitor, karakteristik dari sebagian besar petani yakni masih belum menjalankan bisnisnya dengan prinsip-prinsip manajemen modern, tidak atau belum memiliki badan usaha resmi, keterbatasan aset yang dimiliki, memiliki lahan yang sempit, bermodal rendah, minim teknologi serta jumlah tenaga kerja yang banyak. Sementara itu, di sisi kreditor sebagai lembaga pemodal menuntut adanya kegiatan bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen modern, izin resmi serta adanya jaminan. Relatif tingginya tingkat bunga kredit perbankan, prosedur persyaratan yang relatif sulit untuk dipenuhi serta tidak adanya jaminan merupakan faktor penyebab petani mengalami kesulitan dalam mengakses kredit bank.

Menurut penjelasan Alimin selaku Ketua Kelompok Tani Surya Tani (Jagung) Dusun III Kampung Simpang Asam maka diketahui bahwa pada umumnya para petani di desa tidak mengetahui prosedur peminjaman modal di Bank dan takut jika tidak bisa mengembalikan pinjaman modal di Bank, sehingga Program Mulang Tiyuh dengan memberikan bantuan modal kepada para petani akan sangat membantu petani dalam hal mengatasi kesulitan di bidang permodalan.

Keterbatasan petani dalam mengakses sumber modal makin menguatkan petani mengalami beragam tekanan, baik tekanan ekonomi maupun tekanan sosial. Tekanan ekonomi berhubungan langsung dalam pengadaan sarana produksi meliputi bibit, pupuk maupun obat-obatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu tekanan sosial lebih bersifat kepada penilaian sebagian besar masyarakat di luar petani yang menilai bahwa petani itu terbelakang dan tertinggal karena tidak mempunyai keinginan untuk maju. Ini yang menyebabkan sebagian besar petani mengalami kemunduran dan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi banyak terdapat di perdesaan karena sebagian besar petani berada di wilayah desa.

Bantuan modal pertanian ini berbentuk uang yang dibagikan kepada para petani melalui mekanisme Kelompok Tani, artinya para petani harus menjadi anggota kelompok tani untuk mendapatkan bantuan agar lebih terkoordinasi dengan baik. Besarnya bantuan untuk tiap-tiap kelompok tani berkisar antara 75-100 juta rupiah. Di Kampung Simpang Asam terdapat empat kelompok Tani yang mendapatkan bantuan ini yaitu Kelompok Tani Usaha Makmur (padi sawah) sebesar 80 juta rupiah, Kelompok Tani Suka Maju (padi sawah) sebesar 75 juta

rupiah, Kelompok Tani Surya Tani (jagung) sebesar 80 juta rupiah dan Kelompok Tani Bina Tani (padi sawah) sebesar 75 juta rupiah. Tiap-tiap Kelompok tani harus mampu mengelola modal tersebut untuk kepentingan bersama untuk pembelian alat-alat pertanian, pembelian benih, pupuk dan obat-obatan serta perawatan produk pertanian. Dengan adanya bantuan modal ini maka terjadi peningkatan hasil-hasil pertanian di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit.

4. Program Mulang Tiyuh dalam Rangka Meningkatkan Penyuluhan Pertanian

Menurut Amalia Riskiyanti, selaku Kepala Seksi Bina Tanaman Pangan dan Holtikultura maka diketahui bahwa masyarakat tidak dilepaskan begitu saja setelah mereka diberi modal dan bibit komoditas pertanian, tetapi terus mendapatkan pembinaan dan penyuluhan agar mereka dapat melakukan perawatan dan pembudidayaan komoditas pertanian sehingga kelak masyarakat bisa memperoleh hasil atau keuntungan yang maksimal dari usaha yang ditekuninya.

Secara implementatif, Program Mulang Tiyuh memberikan beberapa jenis bantuan kepada masyarakat yaitu modal usaha, bimbingan teknik berusaha, pendidikan dan latihan keterampilan kerja dan berusaha serta pemasaran dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan tujuan kemandirian sosial dan ekonomi masyarakat. Sebagai upaya menanggulangi kemiskinan, program ini menekankan pada pemberdayaan sumber daya manusia, sehingga mampu menghasilkan manusia terampil dan mandiri yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Menurut penjelasan Sapri, A.Md., selaku Kepala Seksi Pembangunan Masyarakat Kampung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan maka diketahui bahwa Petugas Program Mulang Tiyuh di Kecamatan Banjit berupaya untuk menjadikan masyarakat desa yang mandiri dan berdaya dilaksanakan dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada petani yang menjadi sasaran program Program Mulang Tiyuh, yaitu dengan menyebarluaskan informasi dan sosialisasi Program Mulang Tiyuh di wilayahnya, melakukan pemantauan pelaksanaan Program Mulang Tiyuh di wilayahnya, membuat dan menyampaikan rekapitulasi laporan perkembangan pelaksanaan Program Mulang Tiyuh yang selanjutnya akan disampaikan kepada Bupati Way Kanan.

Pelaksanaan tugas Tim Kecamatan dibantu oleh Kepala Kampung bertanggung jawab dalam pelaksanaan Program Mulang Tiyuh yang dibantu oleh PPL setempat dan masing-masing kepala dusun, yang mempunyai tugas sebagai berikut: menginformasikan Program Mulang Tiyuh kepada masyarakat di desa/kelurahan, mengusulkan sasaran kegiatan program, memantau dan mengawasi pelaksanaan kegiatan program dan membuat laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan program per-triwulan pada Camat.

Menurut penjelasan Drs. Syehrun Yusuf selaku Kepala Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung Kabupaten Way Kanan maka diketahui bahwa Program Mulang Tiyuh pada dasarnya merupakan kesepakatan antar sektor di mana individu, kelompok atau organisasi sepakat bekerjasama untuk memenuhi sebuah kewajiban atau melaksanakan kegiatan tertentu, bersama-sama

menanggung resiko maupun keuntungan dan secara berkala meninjau kembali hubungan kerjasama.

Beberapa hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan program Mulang Tiyuh ini adalah:

a. Aspek permodalan

Pemenuhan aspek permodalan adalah untuk tambahan pinjaman pemeliharaan tanaman berupa pupuk dan obat-obatan. Para petani juga membutuhkan bentuk pinjaman ini, selain pinjaman berupa bibit komoditas pertanian. Jika dilihat dari bentuk kredit dalam pelaksanaan program kembali ke kampung halaman ini, penyediaan tambahan pinjaman untuk pemeliharaan tanaman disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Way Kanan. Koperasi Unit Desa (KUD) ditunjuk sebagai lembaga supplier pupuk dan obat-obatan, sehingga keberadaan KUD harus diaktifkan.

b. Aspek Pembinaan

Aspek pembinaan teknik budidaya komoditas pertanian mengenai frekuensi pemberian materi yang dilaksanakan dan frekuensi kunjungan lapangan (kebun) yang dilaksanakan harus sesuai dengan jadwal pemberian materi. Jadwal ideal dalam pembinaan untuk pembinaan massal dilakukan tiga bulan sekali cenderung dilaksanakan hingga 6-12 bulan sekali, pembinaan kelompok dilakukan sebulan sekali dan pembinaan individu. Hal ini sebagai bentuk transfer teknologi dan pengetahuan mengenai pemeliharaan tanaman, kredit dan kelembagaan dan sebagai peninjau hubungan dalam bermitra. Melalui

pembinaan yang dijalankan dengan tepat jadwal dan berkelanjutan ada beberapa nilai positif yang dapat dibentuk, petani akan selalu diingatkan dalam memenuhi kewajiban untuk memelihara kebun dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis sehingga memperoleh hasil produksi yang sesuai dengan kriteria.

Menurut penjelasan Sukanto, selaku Ketua Ketua Kelompok Tani Usaha Makmur (Padi Sawah) Dusun I Kampung Simpang Asam, maka diketahui bahwa petani tidak hanya diberi modal tetapi dengan adanya pembinaan dan penyuluhan mengenai budidaya komoditas pertanian yang baik, sangat membantu petani dalam menekuni usaha komoditas pertanian ini. Kami dapat memanfaatkan lahan secara baik, sehingga nantinya akan membantu ekonomi keluarga. Petani menyatakan bahwa mereka tidak menyangka akan ada program seperti ini. Lahan kami yang semula tidak dimanfaatkan karena tidak ada dana dan tidak ada pengetahuan mengenai usaha komoditas pertanian yang baik, sekarang menjadi berdayaguna dan akan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi petani yang tergabung dalam kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan)

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas kelompok tani yang ada dalam wilayah suatu wilayah administrasi desa atau yang berada dalam satu wilayah aliran irigasi petak pengairan tersier. Gapoktan merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi

anggotanya dan petani lainnya. Pengembangan Gapoktan dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, terhadap lembaga pemasaran, terhadap lembaga penyedia sarana produksi pertanian serta terhadap sumber informasi. Pada prinsipnya, lembaga Gapoktan diarahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi, namun diharapkan juga mampu menjalankan fungsi-fungsi lainnya serta memiliki peran penting terhadap pertanian.

Penjelasan masyarakat di atas menunjukkan bahwa bagi para petani, adanya program ini akan memberi pengaruh positif terhadap terbuka peluang untuk bekerja dan berusaha serta dapat menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Pendekatan baru dalam penanggulangan kemiskinan melalui Program Mulang Tiyuh menjadikan kaum miskin merupakan aktor utama dalam menanggulangi kemiskinan, karenanya upaya ini dimulai dari mendorong kesadaran kaum miskin untuk memperbaiki nasibnya (*self help*). Peran pemerintah dalam hal ini adalah sebagai pihak yang memfasilitasi dan memberikan dukungan terhadap aktor utama untuk mengatasi masalah-masalahnya secara mandiri. Program Penanggulangan Kemiskinan lebih bersifat partisipatif dengan memperhatikan kapasitas lokal yang realistis, dengan melibatkan semua pihak, terutama masyarakat miskin sendiri.

Menurut Selan, S.Sos, selaku Camat Banjit maka diketahui bahwa Pemerintah Kecamatan Banjit dalam hal ini berupaya meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pedesaan untuk mendukung proses produksi, pengolahan dan pemasaran serta pelayanan sosial masyarakat.

Pemerintah kecamatan juga berupaya meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan pemanfaatan dan peningkatan maupun kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk menopang kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Pemerintah mengembangkan kelembagaan, seperti Kelompok Tani yang dapat mempercepat proses modernisasi perekonomian masyarakat pedesaan melalui pengembangan agribisnis dengan memfokuskan kepada pengembangan organisasi bisnis terutama yang dikuasai oleh masyarakat dengan didukung oleh pelaku ekonomi lainnya secara kembali ke kampung halaman ini.

Hal di atas sesuai dengan asumsi bahwa penambahan jumlah penduduk menyebabkan saat ini pemerintah menghadapi adanya situasi sulit yang menimpa masyarakat. Hal ini terlihat dari kenyataan banyaknya potensi sumberdaya alam menjadi semakin terbatas. Proses pengentasan masyarakat dari fenomena involusi pertanian akan berhasil apabila melibatkan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan apabila ada intervensi pemerintah secara langsung dan cukup intensif yang ditujukan untuk pengentasan kemiskinan dengan jalan pembangunan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan dasar.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan dengan jadwal satu bulan dua kali untuk tiap-tiap kelompok tani, dan para pembicaranya didatangkan dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Way Kanan serta para Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Pertanian yang ditempatkan di wilayah Kecamatan Banjit.

5. Program Mulang Tiyuh dalam Rangka Memberikan Pendampingan pada Petani

Menurut penjelasan Drs. Syehrung Yusuf selaku Kepala Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Kampung Kabupaten Way Kanan maka diketahui bahwa wilayah pedesaan memiliki karakteristik surplus tenaga kerja, namun dengan keterampilan teknis dan manajemen yang terbatas. Sebagian besar tenaga kerja atau penduduk usia produktif sedang menganggur dalam berbagai tingkat pengangguran.

Oleh karena itu, Program Mulang Tiyuh diharapkan mampu mengatasi keterbatasan alternatif pilihan teknologi budidaya untuk komoditi pertanian yang ekonomis, teknologi pasca panen dan pengolahan hasil pertanian. Kelompok masyarakat miskin di desa akan mempunyai akses yang memadai untuk menentukan alternatif usaha tanaman yang dilakukannya.

Menurut penjelasan Amalia Riskiyanti, selaku Kepala Seksi Bina Tanaman Pangan dan Hortikultura maka diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat Program Mulang Tiyuh dilakukan melalui penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang, memperkuat potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dan memberikan perlindungan terhadap pihak yang lemah agar tidak menjadi semakin lemah dalam menghadapi pihak yang lebih kuat, dengan pola bagi hasil yang adil.

Menurut penjelasan Kasrani, selaku Kepala Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, maka diketahui bahwa Program Kembali ke kampung halaman ini pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka program

pengentasan kemiskinan yang dirancang untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kemampuan sumberdaya manusia, mengembangkan tingkat partisipasi penduduk secara sinergis dalam proses pembangunan dan mengembangkan usaha produktif yang dapat diakses oleh kelompok masyarakat secara berkelanjutan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa Program Mulang Tiyuh memberi peluang pada semakin besarnya akses masyarakat dalam penguasaan faktor-faktor produksi. Hal ini bermakna bahwa Program Mulang Tiyuh harus dirancang dalam bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan penghasilan, kemampuan berusaha dan upaya meringankan beban hidup masyarakat. Keadaan sosial ekonomi masyarakat miskin di wilayah pedesaan pada umumnya masih ditandai oleh pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, dan sebagian terbesar masih tergantung pada sektor pertanian dan sektor-sektor tradisional. Dalam situasi seperti ini tekanan terhadap sumberdaya lahan semakin besar dan rata-rata penguasaan aset lahan setiap rumah tangga semakin minim. Program Mulang Tiyuh berupaya upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di masa mendatang.

Menurut penjelasan Sapri, selaku Kepala Seksi Pembangunan Masyarakat Kampung Kecamatan Banjit maka diketahui bahwa Program Mulang Tiyuh mengandung makna sebagai pemberdayaan masyarakat dengan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab. Memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Menurut penjelasan Alimin selaku Ketua Kelompok Tani Surya Tani (Jagung) Dusun III Kampung Simpang Asam maka diketahui bahwa pendampingan pada kegiatan pertanian juga dilaksanakan dalam hal penggunaan varietas unggul oleh petani, karena akan mendapat banyak keuntungan, di antaranya tahan terhadap hama dan penyakit tanaman jagung. Penyakit dan hama yang sering sekali menyerang tanaman jagung misalnya penyakit bulai dan ulat daun menyerang pohon jagung yang masih muda. Teknik bercocok tanam, memegang peranan yang sangat penting. Dengan teknik bercocok tanam yang lebih baik diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik pula. Selain itu segala perlakuan yang dikehendaki oleh tanaman jagung harus diberikan, misalnya ukuran jarak tanam, jumlah benih per lubang, penyulaman dan penyiangan. Penggunaan pupuk yang berimbang, sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman jagung.

Selain itu pemberian pupuk dengan dosis, waktu, dan cara yang sesuai dengan jenis tanah dan tanaman akan lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan pupuk yang tidak beraturan atau asal-asalan. Sistem pengairan yang baik juga menentukan produktivitas jagung. Perlindungan tanaman secara terpadu sangat diperlukan. Dalam melakukan pengendalian hama dan penyakit tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan frekuensi pemberantasan, dosis yang digunakan, konsentrasi larutan, penggunaan alat, jenis pestisida yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun matrik pelaksanaan Program Mulang Tiyuh dalam rangka pemberdayaan petani di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Matrik Program Mulang Tiyuh Dalam Rangka Pemberdayaan Petani

No	Komponen Efektivitas Program	Uraian	Kegiatan	Kendala
1	Peningkatan Kualitas Pertanian	Mengembangkan berbagai komoditas pertanian sebagai alternatif bagi masyarakat yang mengandalkan hidupnya dalam usaha pertanian seperti menanam karet, menanam padi, dan menanam buah-buahan.	Penanaman bibit berbagai varietas pertanian seperti karet, padi, dan buah-buahan	Tidak semua petani memiliki lahan yang cukup untuk penanaman bibit
2	Partisipasi dalam Pembangunan	Program Mulang Tiyuh dalam rangka peningkatan kualitas pertanian dilaksanakan agar petani berpartisipasi dalam pembangunan di bidang pertanian	Penyelenggaraan berbagai pertemuan petani yang di tingkat desa dan kelompok tani, bergotongroyong dalam memperbaiki sistem irigasi di lahan pertanian	Tidak semua petani hadir dalam kegiatan pertemuan dan gotong royong
3	Memberikan Bantuan Modal	Program Mulang Tiyuh dalam rangka memberikan bantuan modal kepada petani	Penyaluran bantuan dana melalui mekanisme Kelompok Tani, agar petani yang mendapatkan bantuan lebih terkoordinasi dengan baik. Pengelolaan modal untuk pembelian alat-alat pertanian, pembelian benih, pupuk dan obat-obatan serta perawatan produk pertanian.	Tidak semua kelompok tani mendapatkan bantuan modal dan tidak semua petani tercatat sebagai anggota kelompok tani
4	Meningkatkan Penyuluhan Pertanian	Program Mulang Tiyuh dalam rangka meningkatkan penyuluhan pertanian	Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan jadwal satu bulan dua kali untuk tiap-tiap kelompok tani, dan para pembicaranya didatangkan dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan serta para Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Pertanian yang ditempatkan di wilayah Kecamatan Banjit	Tidak semua petani hadir dalam penyuluhan pertanian
5	Pendampingan pada Petani	Program Mulang Tiyuh dalam Rangka Memberikan Pendampingan pada Petani	Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Pertanian melakukan pendampingan terhadap para petani sejak masa penanaman benih, masa budidaya tanaman, masa pemeliharaan tanaman, masa panen sampai dengan pasca panen/pemasaran hasil pertanian.	Tidak semua petani memperoleh pendampingan karena keterbatasan jumlah petugas PPL

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa efektivitas Pelaksanaan Program Mulang Tiyuh dalam rangka pemberdayaan petani di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan adalah Program Mulang Tiyuh dalam rangka peningkatan kualitas pertanian dilaksanakan dengan mengembangkan berbagai komoditas pertanian sebagai alternatif bagi masyarakat yang mengandalkan hidupnya seperti menanam karet, menanam padi, dan menanam buah-buahan. Program Mulang Tiyuh dalam rangka berpartisipasi dalam pembangunan di bidang pertanian, dilaksanakan petani dengan mengikuti berbagai pertemuan petani yang diselenggarakan di tingkat desa dan kelompok tani, mengikuti penyuluhan pertanian, penggunaan teknologi modern dan bergotongroyong dalam memperbaiki sistem irigasi di lahan pertanian

Selain itu program Mulang Tiyuh dalam rangka memberikan bantuan modal kepada petani, dilaksanakan melalui mekanisme Kelompok Tani, agar petani yang mendapatkan bantuan lebih terkoordinasi dengan baik. Pengelolaan modal adalah untuk pembelian alat-alat pertanian, pembelian benih, pupuk dan obat-obatan serta perawatan produk pertanian. Program Mulang Tiyuh dalam rangka meningkatkan penyuluhan pertanian, dilaksanakan dengan jadwal satu bulan dua kali untuk tiap-tiap kelompok tani, dan para pembicaranya didatangkan dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Way Kanan serta para Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Pertanian yang ditempatkan di wilayah Kecamatan Banjit

Selanjutnya Program Mulang Tiyuh dalam Rangka Memberikan Pendampingan pada Petani, dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Pertanian terhadap para petani dilakukan sejak dari masa penanaman benih, masa budidaya tanaman,

masa pemeliharaan tanaman, masa panen sampai dengan pasca panen atau pemasaran hasil pertanian.

Berbagai aspek dalam pelaksanaan Program Mulang Tiyuh dalam rangka pemberdayaan petani di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan di atas pada dasarnya merupakan proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharto (2005: 58), bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai

tujuan sering digunakan acuan untuk mengetahui keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Pendapat ahli lain mengenai pemberdayaan lainnya adalah Dubois dan Miley (1977) dalam Wrihatnolo dan Nugroho (2007) mengemukakan bahwa dasar-dasar pemberdayaan antara lain:

- a. Pemberdayaan adalah proses kerjasama antara klien dan pelaksana kerja secara bersama-sama yang bersifat *mutual benefi*.
- b. Proses pemberdayaan memandang sistem klien sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan ke sumber penghasilan dan memberikan kesempatan.
- c. Klien harus merasa dirinya sebagai agen bebas yang dapat mempengaruhi.
- d. Kompetensi diperoleh atau diperbaiki melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus yang kuat dari pada keadaan yang menyatakan apa yang dilakukan.
- e. Pemberdayaan meliputi jalan ke sumber-sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunakan sumber-sumber pendapatan tersebut dengan cara efektif.
- f. Proses pemberdayaan adalah masalah yang dinamis, sinergis, pernah berubah, dan evolusioner yang selalu memiliki banyak solusi.
- g. Pemberdayaan adalah pencapaian melalui struktur-struktur paralel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat.

Pendampingan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Pertanian terhadap para petani dilakukan sejak dari masa penanaman benih, masa budidaya tanaman, masa pemeliharaan tanaman, masa panen sampai dengan pasca panen atau pemasaran hasil pertanian. Maksudnya adalah agar berbagai upaya pertanian yang

dilakukan para petani terlaksana dengan baik dalam rangka memperoleh hasil pertanian yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka pemberdayaan masyarakat melalui Program Mulang Tiyuh merupakan upaya pemerintah untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan, khususnya di Kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.